

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DENGAN TEKNIK USAP ABUR**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok B TK Nurul Hikmah Kecamatan Kerumutan)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

MUJI WATI
NIM. 1986207032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI DENGAN TEKNIK USAP ABUR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok B TK Nurul Hikmah Kecamatan Kerumutan)**

Disusun Oleh:

Nama : Muji Wati
Nim : 1986207032
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, Maret 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Rizki Amalia, M.Pd.
NIDN. 1011039202

Joni, M.Pd.
NIP TT. 096 542 098

Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Program Studi PG-PAUD
Ketua,

Dr.Nurmalina, M. Pd.
NIP TT. 096 542 104

Dr.Musnar Indra D.,M. Pd.
NIP TT.096 542 10

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan
Mewarnai dengan Teknik Usap Abur

Nama : Muji Wati
Nim : 1986207032
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : 28 Juli 2023

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Joni, M. Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Dr.Nurmalina, M.Pd.	(.....)
3. Anggota 1	: Melvi Lesmana Alim, M. Pd.	(.....)
4. Anggota 2	: Dr.Musnar Indra, M.Pd.	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur pada Kelompok B TK Nurul Hikmah**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 28 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,

Muji Wati
NIM. 1886207006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa.

Kedua orang tuaku (Alm. Bapak Kasni dan Alm. Ibu Wiji) walaupun beliau sudah berada di surgaNya Allah ku yakin beliau selalu hadir dalam setiap langkahku.

Keluarga kecilku baik suami dan anak- anak yang selalu mendukung kegiatan yang kulakukan serta tidak henti- hentinya selalu memberika kasih sayang, motivasi, dan yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan jujur.

Pembimbing serta dosen-dosen yang telah membimbingku yang telah banyak memberi banyak ilmu pengetahuan, sehingga dapat merubah diriku menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini.

Sahabat-sahabat ku tercinta serta rekan kerja di TK Nurul Hikmah terima kasih atas support dan do'anya.

Teman- teman seangkatan dan seperjuangan di PG PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan, semangat, doa dan sarannya dalam penyusunan skripsi ini, begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan kepada saya selama duduk di bangku kuliah.

Serta buat almamaterku tercinta.

ABSTRAK

Muji Wati. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 2023: Mewarnai dengan Teknik Usap Abur.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Nurul Hikmah. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Nurul Hikmah. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 11 anak, 8 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, pada masing-masing siklus terdapat 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus pada masing-masing indikator anak dengan nilai kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami pengurangan anak dari prasiklus ada 72,7% pada siklus I ada 27% dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 18,2% pada prasiklus mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 52,75% dan pada siklus II sudah tidak ada anak yang berkriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 9,1% meningkat menjadi 20,72% pada siklus I dan siklus II meningkat lagi menjadi 38,25%. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal dan siklus I belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus II meningkat menjadi 61,75%. Dengan adanya peningkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak mencapai di 61,75% pada kategori Berkembang Sangat Baik maka dapat dikatakan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Nurul Hikmah.

Kata Kunci : *Keterampilan Motorik Halus, Teknik Usap Abur, Penelitian Tindakan Kelas*

**Muji Wati. Improving Fine Motoric Skills Through Coloring Activities Abur
2023: Swab Technique.**

ABSTRACT

The background of this research is the low fine motor skills in group B children at Nurul Hikmah Kindergarten. One solution to this problem is to apply coloring activities using the smear technique. This study aims to find out whether coloring activities using the smear technique can improve fine motor skills in group B at Nurul Hikmah Kindergarten. The subjects in this study consisted of 11 children, 8 girls and 3 boys. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). This classroom action research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings. Data collection techniques used observation and documentation. The results showed that there was an increase in the development of fine motor skills in each child indicator with BB criteria (Not yet Developed) experienced a reduction in children from pre-cycle there was 72.7% in cycle I there was 27% and cycle II there were no more children with criteria Undeveloped. The MB criteria (Beginning to Develop) from 18.2% in the pre-cycle increased in cycle I to 52.75% and in cycle II there were no children with the Starting to Develop criteria. BSH criteria (Developing According to Expectations) increased from 9.1% to 20.72% in cycle I and cycle II increased again to 38.25%. BSB criteria (Very Well Developed) in the initial conditions and cycle I there were no children who developed very well but in cycle II it increased to 61.75%.

Keywords: *Fine Motor Skills, Varied Swab Technique, Classroom Action Research*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Usap Abur pada Kelompok B TK Nurul Hikmah” yang disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar serjana pendidikan. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, Maka dari itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Dr. Nurmalina, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang telah membantu memberikan pedoman penulisan karya ilmiah kepada penulis.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd selaku ketua Program Studi Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Rizki Amalia, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Joni, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Moh. Fauziddin, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Melvi Lesmana A., M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan serta saran demi terselesaikannya skripsi ini.

8. Seluruh dosen Program Studi Jurusan S1 PG PAUD yang telah membekali berbagai ilmu sehingga bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepala Sekolah dan guru TK Nurul Hikmah yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK Nurul Hikmah.
10. Hariyadi selaku suami tercinta yang telah memberikan motivasi dan biaya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Jurusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bangkinang, 28 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pemikiran.....	29
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Setting Penelitian	31
B. Subyek Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Pratindakan	46
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	50
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	76
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Pembelajaran Anak Prasiklus.....	4
Tabel 2. 1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Aspek Motorik Halus.....	11
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	31
Table 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak.....	41
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur.....	41
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru.....	42
Tabel 4.1 Hasil Observasi Prasiklus Kemampuan Motorik Halus Anak.....	49
Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Motorik Halus pada Siklus I.....	62
Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Motorik Halus pada Siklus II.....	74
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1 Model Pembelajaran Suharsimi Arikunto.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Program Pembelajaran Harian (Rpph) Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah.....	92
Lampiran 2 Rencana Program Pembelajaran Harian (Rpph) Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah.....	94
Lampiran 3 Rencana Program Pembelajaran Harian (Rpph) Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah.....	96
Lampiran 4 Rencana Program Pembelajaran Harian (Rpph) Taman Kanak-Kanak Nurul Hikmah.....	98
Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru.....	100
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	101
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 6 Foto Kegiatan.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini dari usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana peran stimulasi lingkungan yang kondusif dan dilakukan dengan cara bermain akan dapat mengembangkan pertumbuhan otak dan seluruh potensi anak. Usia tersebut merupakan masa peka bagi anak. Masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, dan nilai-nilai agama. Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan kasar dan halus. Menurut Ismail (2009) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, meniru membuat garis, menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, menempel, menganyam dan menyusun.

Husein dkk dalam Sumantri (2005) mengemukakan bahwa anak usia dini mempunyai potensi besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik. Perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Menurut Rini Hildayani (2011), anak usia 4-6 tahun perkembangan motorik halus sudah berkembang dengan baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang dewasa, anak dapat menyikat gigi,

menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok serta koordinasi mata tangan anak semakin baik. Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Keterampilan motorik halus anak merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk ditingkatkan guna mempersiapkan diri anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurang berkembangnya motorik halus anak diantaranya anak belum mampu menggerakkan jarinya dengan benar, anak belum mampu menggerakkan pergelangan tangannya dan anak belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangannya. Anak belum mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus diantaranya menggambar, menggunting, melipat, dan mewarnai. Jari-jemari terlihat kaku dalam memegang pensil, memegang gunting dan melipat, sehingga mereka tidak bersemangat dalam menyelesaikan atau mengerjakan kegiatan. Seringkali mereka minta tolong sesama teman bahkan kepada guru untuk menyelesaikan kegiatan yang diberikan. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya motorik halus anak, diantaranya adalah guru belum mampu menyediakan media yang menarik, metode yang diberikan guru terlalu monoton, ketersediaan media dan bahan untuk kegiatan motorik halus tidak seimbang dengan jumlah murid, bahan yang disediakan tidak bervariasi melainkan hanya satu bentuk saja, seperti dalam menggambar anak hanya diberikan pensil warna sehingga

tidak menarik bagi mereka, begitu juga dengan kegiatan menggunting, anak hanya diberikan gunting biasa tanpa ada warna-warni, bahkan banyak yang memakai gunting yang sudah lama, guru sering memberikan kegiatan yang kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak, misalnya pada kegiatan awal sekolah mereka sudah diberikan kegiatan yang sulit sebagaimana pada permulaan belajar anak sudah diajarkan cara melipat dan menggunting. Permasalahan diatas terjadi di TK Nurul Hikmah Kecamatan Kerumutan terutama kelompok B. Kondisi ini erat kaitannya dengan pembelajaran motorik halus yang tidak seimbang diberikan di sekolah. Anak-anak tidak terbiasa dengan pembelajaran motorik halus yang idealnya diberikan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan motorik halus anak. Selain itu anak kelompok B TK Nurul Hikmah Kecamatan Kerumutan, belum mendapatkan pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Pembelajaran motorik halus yang tidak menarik cenderung membuat anak merasa jenuh. Moeleong (Wahyudin dan Agustin, 2001) mengungkapkan bahwa motorik halus juga menjadi jembatan bagi anak untuk mengembangkan aspek kecerdasan jamak terkait dengan kinestetik tubuh. Seperti yang dikutip dari Ditjen Olahraga Depdiknas (Wahyudin dan Agustin, 2001) bahwa dilihat dari aspek sosialnya tentunya kematangan kemampuan motorik halus anak membantu menanamkan citra diri yang positif dalam bentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 29 Desember 2022 yang dilakukan pada kelompok B TK Nurul Hikmah yang terdiri dari 11 anak yaitu

8 perempuan dan 3 laki-laki yang mana kemampuan motorik halus nya masih tergolong rendah. Hal itu terbukti dengan ditemukannya fakta hampir 72,7 % anak yang masih belum berkembang, 18 % anak mulai berkembang, dan 9 % anak berkembang sesuai harapan. Hal tersebut antara lain ditunjukkan dengan kurang mampunya anak dalam mengikuti aktivitas belajar di kelas. Anak terlihat masih kaku dalam mengikuti kegiatan dalam hal memegang alat tulis. Hal tersebut disebabkan oleh belum maksimalnya pengembangan motorik halus, metode yang di berikan ke anak terlalu monoton sehingga anak kurang fokus, media kurang menarik sehingga anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan dalam mengembangkan motorik halus.

Tabel 1. 1 Hasil Pembelajaran Anak Prasiklus

NO	Kemampuan Motorik Halus	Prasiklus %			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menekan Pola dengan Jari	9 anak	2 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	81,8%	18,2%	0%	0%
2	Mengoles Krayon	8 anak	2 anak	1 anak	0 anak
	Persentase	72,7%	18,2%	9,1%	0%
3	Mengusap Krayon dengan Jari	7 anak	2 anak	2 anak	0 anak
	Persentase	63,6%	18,2%	18,2%	0%
4	Meratakan Warna	8 anak	2 anak	1 anak	0 anak
	Persentase	72,7%	18,2%	9,1%	0%
Rata- rata		72,7%	18,2%	9,1%	0%

Berdasarkan hasil penemuan di atas peneliti melakukan cara pemecahan berupa kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Latar belakang ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur pada Kelompok B TK Nurul Hikmah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah?
3. Bagaimanakah hasil pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di TK Nurul Hikmah. Adapun tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan tentang manfaat teknik usap abur
- b. Mampu memberikan sumbangan referensi terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik usap abur.

2. Manfaat Praktisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Guru

- 1) Dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan di dalam kelas.
- 2) Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini.
- 3) Mengetahui teknik baru yaitu usap abur dalam kegiatan mewarnai untuk diterapkan dalam kegiatan dalam mengembangkan motorik halus.

b. Anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta mempermudah anak mengikuti kegiatan mewarnai menggunakan teknik usap abur.
- 2) Tercipta suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga situasi tersebut diharapkan bisa memberi kontribusi terhadap hasil belajar.

c. Sekolah, dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di TK Nurul Hikmah karena adanya peningkatan dalam diri guru.

d. Orang tua, kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan motivasi bagi orang tua untuk ikut aktif membimbing anak dalam pembelajaran kegiatan mewarnai menggunakan teknik usap abur.

e. Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan memperkaya wawasan yang berkaitan dengan metode pembelajaran motorik halus yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan.

f. Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan anak usia dini.

E. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian sebagai berikut :

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Otot-otot ini berperan penting dalam kegiatan yang berhubungan langsung dengan jari dan tangan.

Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus tersebut di antaranya ialah memegang pensil hingga tahap menulis. Motorik halus pada anak akan berkembang sesuai umurnya. Dengan latihan yang beragam, motorik halus anak kemudian akan berkembang dengan pesat.

2. Mewarnai

Mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil warna dan *crayon*) pada bidang atau objek yang diinginkan.

3. Teknik Usap Abur

Teknik usap abur merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan anak usia dini dalam menghasilkan suatu karya seni yang didalamnya terdapat beberapa pencampuran warna dengan melakukan penekanan pada jari jemari agar menghasilkan suatu objek yang maksimal, karena dengan permainan itu motorik halus anak dapat dilatih atau dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan serta tugas sehari-hari. Motorik halus ini dibutuhkan sebagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus maupun otot kecil yang berasal dari pergelangan tangan dan tangan. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Elizabeth, 1978).

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 yang dikutip oleh Nurlaili dijelaskan bahwa “Motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk”.

Menurut Santrock yang dikutip oleh Rizki Noor Haida disebutkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menulis, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan jari-jari dan otot tangan.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, keterampilan motorik halus

tidak terlalu membutuhkan tenaga yang berlebih hanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Sedangkan menurut Yudha dkk. (2005) mengatakan bahwa motorik halus yakni kemampuan anak untuk melakukan beraktivitas atau gerakan-gerakan dengan menggunakan otot-otot halus (otot kecil) gerakan ini lebih menuntut koordinasi tangan dan mata dalam kemampuan pengendalian yang baik. Dengan gerakan ini memungkinkan anak untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam setiap gerakannya seperti menulis, menggambar, menggenggam, meremas, menyusun balok dan lain-lain.

Menurut Magil (1989) yang dikutip oleh ER Sukanti dijelaskan bahwa Keterampilan motorik halus ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk tercapainya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering juga disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar dan bermain piano, adalah contoh-contoh dari keterampilan tersebut.

Perkembangan motorik halus anak pada usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 5 tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yaitu menggunakan otot-otot kecil pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan secara cermat melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak agar berkembang secara optimal.

b. Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus Anak

Menurut Permendikbud nomor 146 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Aspek Motorik Halus

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki. 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	1. Memegang benda dengan lima jari. 2. Memainkan benda dengan tangan. 3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpit). 2. Meremas. 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
9-12 bulan	1. Memasukkan benda ke mulut. 2. Menggaruk kepala. 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.

12-18 bulan	1. Membuat coretan bebas. 2. Menumpuk tiga kubus ke atas. 3. Memegang gelas dengan dua tangan. 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah. 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah.
18-24 bulan	1. Membuat garis vertikal atau horizontal. 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. 3. Menyobek kertas
2-3 tahun	1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. 3. Menggunting kertas tanpa pola. 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 tahun	1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampug (mangkuk, ember). 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potonganlidi, kerikil, biji-bijian). 3. Meronce benda yang cukup besar. 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurusnya.
4-5 tahun	1. Membuat garis vertikal, hoizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, dan memeras.
5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan warna 4. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari). 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

c. Aktifitas Pengembangan Motorik Halus

Menurut Masganti (2017) dalam bukunya dijelaskan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan

koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (*self help*) antara lain: mencuci tangan, mencuci piring, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian (baju, celana atau rok, dan kaos kaki), makan dan minum sendiri, mengikat tali sepatu, dan meletakkan tas ke tempatnya.

Masganti juga menjelaskan beberapa aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain: membuka bungkus permen, membawa gelas berisi air tanpa tumpah, membawa bola di atas piring tanpa jatuh, mengupas buah, bermain *playdough*, meronce, menganyam, menjahit, melipat, mencocok, menempel, menarik garis, menggunting, mewarnai, menggambar dan melukis, menulis, menumpuk mainan, menjiplak, meniru bentuk, usap abur, mengarsir gambar, menstempel, menyablon, kolase dan merobek.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna dan sesuai tahapan. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak antara lain:

1) Faktor genetik

Faktor genetik atau keturunan merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan orang tuanya.

2) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin. Maka dari itu meskipun anak masih berada di dalam kandungan, anak juga harus diberikan makanan yang bergizi baik dan sehat melalui makanan yang dikonsumsi ibunya.

3) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang

terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halus dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

4) *Intelengence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor *IQ* secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak.

5) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya. Maka dari itu penting untuk menciptakan lingkungan bermain yang sehat dan kondusif dan sesuai dengan kebutuhan anak, agar membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak.

6) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak

dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

7) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes. Stimulus yang tepat adalah stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak sehingga akan

sangat membantu dalam mengoptimalkan motorik halus anak. Karena jika stimulus yang diberikan itu tidak sesuai dengan tahapan usia perkembangannya maka stimulus tersebut tidak akan membantu dalam perkembangan anak.

8) Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. Contohnya anak tuna daksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus. Endang (2007) mengemukakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dan yang lainnya di antaranya adalah:

- a) sifat dasar genetik (faktor bawaan);
- b) keaktifan janin dalam kandungan;
- c) kondisi pranatal yang menyenangkan, khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu;
- d) proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya;
- e) kondisi pasca lahir, berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat/mempercepat laju perkembangan motoriknya.

e. Tujuan Motorik Halus

Menurut Saputra dkk. (2005) berbagai tujuan pengembangan motorik halus meliputi: mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, mampu mengendalikan emosi. Sumantri (2005) tujuan perkembangan motorik anak usia dini dari usia 4-6 tahun adalah mampu mengembangkan motorik halus anak yang berkaitan dengan keterampilan gerakan kedua tangan, anak dapat menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerakan jari tangan seperti anak mulai menunjukkan kesiapan untuk menulis, menggambar, mengurus dirinya sendiri, dan memanipulasi benda-benda yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak. Gerakan-gerakan tersebut merupakan pengembangan motorik halus yakni pengendalian antara koordinasi mata dan tangan, anak dapat mengendalikan emosi dan aktivitas motorik halus. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus anak yakni suatu gerakan pada kedua tangan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak dalam berolah tangan yang bertujuan untuk mengasah kemampuan agar menjadi bekal dikemudian hari.

f. Fungsi Motorik Halus

Suyanto (2005) fungsi perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus. Otot halus atau otot kecil berfungsi untuk melakukan kegiatan gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali

sepatu, dan menggunting. Demikian juga dengan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai dapat mengembangkan otot-otot halus seperti kelenturan jari tangan anak. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari tangan anak agar bisa memegang pensil dan belajar menulis apabila akan menuju jenjang sekolah dasar kelak.

Menurut Hurlock (1978) kemampuan motorik halus anak dikembangkan melalui suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti menggambar atau melukis, menjiplak, menangkap suatu benda, bermain puzzle serta mengurus dirinya sendiri. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus anak meliputi: Pertama, sebagai alat untuk mengembangkan ketrampilan olah gerak kedua tangan seperti untuk menggambar, menjiplak, mengurus dirinya sendiri. Kedua, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata. Ketiga, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Sedangkan Sumantri (2005) berpendapat bahwa fungsi motorik halus anak usia dini untuk mendukung aspek perkembangan yang lain seperti perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa dan perkembangan sosial anak. Karena pada hakekatnya setiap perkembangan anak tidak dapat dipisahkan antara aspek perkembangan satu dengan yang lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus anak yaitu untuk

mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak, keterampilan tersebut untuk mendukung semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

g. Prinsip Perkembangan Motorik halus Anak usia Dini

Dalam proses perkembangan motorik tersebut ada beberapa prinsip perkembangan motorik berdasarkan beberapa hasil penelitian yang cukup lama (longitudinal), yaitu:

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf;
- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otot dan sarafnya);
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (*Cephalocaudal*: dari kepala ke kaki dan *Proximadistal*: dari sendi utama ke bagian terkecil);
- 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya);
- 5) Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik

h. Metode Pembelajaran Motorik Halus

Perkembangan motorik halus sangat penting untuk anak usia dini, salah satu cara yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, meskipun tidak semua metode dapat

digunakan dalam pembelajaran motorik halus. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus di TK Nurul Hikmah adalah metode demonstrasi dan metode pemberian tugas.

Pengertian metode demonstrasi menurut Syah (2000) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan demikian model pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Sedangkan metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah ataupun di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru untuk memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya akan diperiksa oleh guru.

2. Mewarnai

a. Pengertian Mewarnai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) mewarnai adalah memberi warna, mengecat, menandai (dengan warna tertentu) sehingga dapat disimpulkan bahwa mewarnai adalah aktivitas memberikan warna (pensil, krayon, *cat spray* dll) pada bidang atau objek yang diinginkan.

Mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Mewarnai adalah sebuah ketrampilan yang disukai oleh anak. Sejauh ini telah menjadi media bagi mereka untuk memungkinkan segala imajinasi dan inspirasi tentang segala hal yang mungkin pernah disentuh atau mereka alami. Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila banyak orang tua, senantiasa berusaha untuk memberikan rangsangan bagi buah hatinya untuk mewarnai sejak usia sedini mungkin (Muhammad, 2009). Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011).

b. Tujuan dari Mewarnai

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Pamadhi dan Sukardi, 2011). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya seberapa banyak warna yang digunakan untuk

menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai. Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
- 2) Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi.
- 3) Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
- 2) Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai.
- 3) Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

3. Teknik Usap Abur

a. Pengertian Usap Abur

Usap abur merupakan alat yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktifitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan motorik sehingga anak bisa mengekspresikan atau menuangkan sesuatu yang artistik secara instiktif dalam mengembangkan motorik halus. Selanjutnya Sudono (2000) berpendapat bahwa alat-alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya dengan menggunakan jari jemari.

Martinasari, dkk. menjelaskan bahwa teknik usap abur adalah salah satu cara cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek.

Definisi lain diungkapkan oleh Risanti, yang mengungkapkan bahwa permainan usap abur adalah permainan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan melatih kesabaran dalam membuat usap abur.

Sedangkan menurut Pamadhi dan Sukardi, menjelaskan bahwa mewarnai gambar sederhana (usap abur) merupakan pembinaan keterampilan menggambar yang ditunjukkan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk.

b. Tujuan Teknik Usap Abur

Menurut Sudono (2007) menjelaskan bahwa usap abur bertujuan:

- 1) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan,
- 2) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon,
- 3) Mengembangkan kosa kata baru,
- 4) Mengembangkan kreatifitas anak.

c. Fungsi Teknik Usap Abur

Teknik usap abur berfungsi untuk meningkatkan kreatifitas, imajinasi, serta motorik halus anak menjadi lebih baik karena melibatkan kerja otot dan koordinasi antara mata dengan jari–jari tangan.

d. Macam- Macam Teknik Usap Abur

Menurut Desi Teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Usap abur keluar

Usap abur keluar merupakan Teknik yang mengusap aburkan warna warna krayon keluar dari bentuk sederhana yang sudah ditentukan. Sehingga bentuk sederhana dikelilingi oleh warna–warna yang sudah di usap abur.

- 2) Usap abur ke dalam

Usap abur kedalam ialah menarik warna–warna krayon ke dalam. Supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal, bentuk sederhana itu dilubangi tengahnya sesuai bentuk supaya warna bisa di usap abur ke dalam dan terlihat jelas warnanya serta dapat membentuk sebuah objek yang sesuai dengan bentuk sederhana tersebut.

3) Usap abur keluar dan kedalam

Usap abur keluar dan kedalam yaitu mengusap aburkan warna keluar bentuk sederhana dan kedalam bentuk sederhana sehingga bentuk sederhana dikelilingi warna–warna keluar dan kedalam.

e. Alat dan Bahan untuk Membuat Teknik Usap Abur

Adapun alat yang digunakan dalam mewarnai dengan teknik usap abur adalah sebagai berikut:

1) Kertas

Kertas yang kita gunakan adalah kertas *HVS* putih biasa berukuran A3 atau A4 bebas tergantung kebutuhan.

2) Pola gambar

Gambar-gambar pola yang kita gunakan bisa kita dapatkan dengan dua cara, yaitu dengan menggambar sendiri atau dengan cara mencari gambar di internet untuk selanjutnya dicetak atau diprint.

3) Gunting

Gunting sebenarnya bukan merupakan alat yang baku untuk praktek mewarnai dengan teknik usap abur. Kegunaan gunting disini adalah hanya untuk menggunting pola gambar yang telah kita siapkan.

4) Krayon

Kita bisa menggunakan krayon untuk mewarnai bidang pola.

f. Cara Mewarnai dengan Teknik Usap Abur

Langkah-langkah yang perlu kita lakukan adalah sebagai berikut.

1) Menggunting pola

Yang pertama kita lakukan adalah menggunting pola, pola itu bisa kita gambar sendiri atau bisa juga kita mencari gambar di internet. Gunting permukaan gambar tepat pada garis dengan rapi.

2) Mewarnai Pola Gambar

Setelah kita memiliki pola gambar, langkah selanjutnya adalah kita mewarnai bagian pinggir pola dengan menggunakan krayon yang sudah kita siapkan.

3) Mengusap Abur

Selanjutnya letakkan potongan gambar yang telah diwarnai permukaannya di atas sebuah kertas. Tahan dengan kuat agar tidak bergerak. Langkah yang terakhir adalah kita mengusap gambar pola yang sudah kita warnai tersebut di atas kertas untuk mendapatkan efek gradasi.

Untuk kegiatan ini kita fungsikan tangan kiri kita untuk menekan dan menahan pola agar tidak bergeser. Sedangkan tangan kanan kita, kita gunakan untuk mengusap.

g. Manfaat Mewarnai dengan Teknik Usap Abur

Beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dari kegiatan melukis dengan teknik usap abur antara lain adalah sebagai berikut.

1) Mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan

2) Melatih kesabaran

- 3) Mengembangkan kreativitas
- 4) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan
- 5) Mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk
- 6) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon

B. Penelitian Relevan

Sebelum mengangkat judul tentang Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur pada Kelompok B di TK Nurul Hikmah, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau menelaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa penelitian ini yang membahas tentang meningkatkan motorik halus anak dengan teknik usap abur diantaranya adalah :

1. Elmi Susrianti, 2012 penelitian berjudul “ Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muarokalaban”. Melalui kegiatan usap abur dapat memberi pengaruh yang cukup nyata untuk meningkat motorik halus anak, dengan adanya peningkatan presentase dari siklus I ke siklus 2. Kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan usap abur telah dapat meningkatkan motorik halus anak secara optimal, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 75%. Kemampuan motorik halus anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan usap abur yang terdiri dari pola dan krayon pada anak kelompok B 2 TK Pertiwi III Muarokalaban Kota Sawahlunto.

2. Hani Rupa Indah, 2012 penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Teknik Usap Abur pada Anak Kelompok A TK Pembina Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semester Genap Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak, dari 4 indikator yang sudah ditetapkan terbukti pada kondisi awal hanya 4 anak (19%) berkembang sangat baik, 4 anak (19%) yang berkembang sesuai harapan, mulai berkembang 5 anak (24%), dan belum berkembang 8 anak (38%) kemudian pada siklus I anak yang berkembang sangat baik berjumlah 7 anak (33%), berkembang sesuai harapan 6 anak (29%), mulai berkembang 5 anak (24%), dan belum berkembang 3 anak (14%) dan siklus II yang berkembang sangat baik berjumlah 17 anak (80%), anak berkembang sesuai harapan 1 anak (5%), mulai berkembang 2 anak (10%), dan belum berkembang 1 anak (5%).

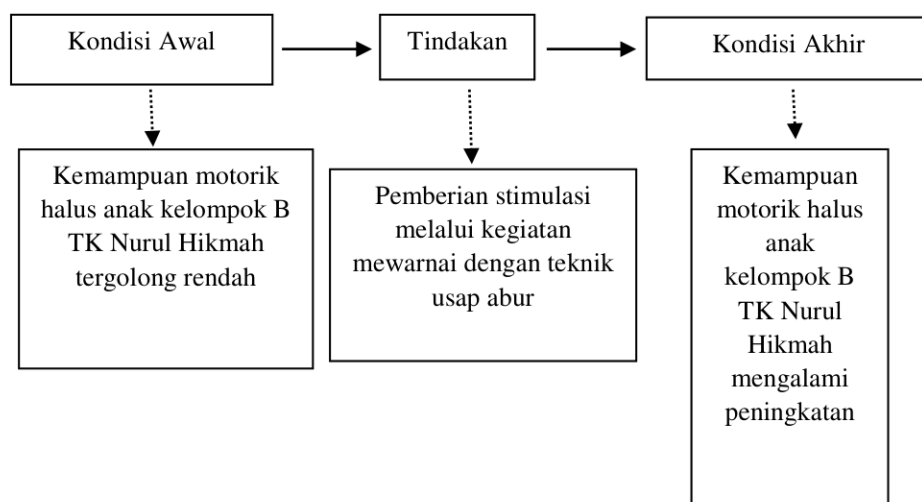
Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lainnya: Judul penelitian yang peneliti lakukan “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur pada Kelompok B di TK Nurul Hikmah”. Dengan memiliki persamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan motorik halus, dengan perbedaan peneliti menerapkan pada anak kelompok B dan menggunakan lembar kerja yang bermacam- macam bentuk gambarnya, diiringan dengan lagu dan media gambar sehingga aktivitas pembelajaran menjadi menyenangkan.

C. Kerangka Pemikiran

Kondisi motorik halus di TK Nurul Hikmah tergolong rendah. Hal tersebut terlihat saat peneliti melihat langsung kondisi anak dalam kegiatan mewarnai. Anak terlihat kurang luwes dalam memegang pensil warna, mewarnai juga belum sesuai dengan pola yang ditentukan, selain itu anak juga bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan mewarnai yang hanya menggunakan teknik menggunakan pensil warna saja.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menerapkan alternatif pemecahan berupa teknik usap abur dalam kegiatan mewarnai. Mulai mengenalkan teknik usap abur kepada anak dan guru yang ada di sekolah tersebut.

Dengan dilakukan teknik usap abur dalam kegiatan mewarnai diharapkan mampu meningkatkan motorik halus pada kelompok B TK Nurul Hikmah.



2.1 Gambar Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “jika dilakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur maka motorik halus anak berkembang sesuai harapan pada Kelompok B TK Nurul Hikmah”.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di TK Nurul Hikmah. TK Nurul Hikmah terletak di Jalan Masjid RT 001 RW 005 Dusun Kembang Indah Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ke 2 tahun ajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan waktu penelitian ini pada bulan Januari- Juli tahun 2023.

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

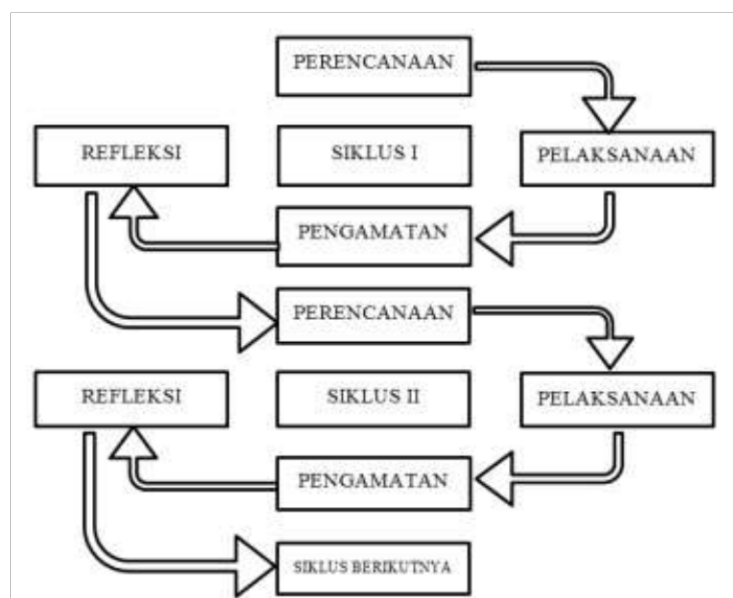
NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Seminar Proposal																												
4	Penyusunan Skripsi																												
5	Sidang Skripsi																												

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak di kelompok B pada TK Nurul Hikmah Desa Beringin Makmur yang memiliki usia antara 5 sampai 6 tahun. Penelitian dilaksanakan pada Kelompok Adelwis di TK Nurul Hikmah sebanyak 11 anak didik, dengan rincian 8 anak perempuan dan 3 anak laki-laki.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model Suharsimi Arikunto dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Pembelajaran Suharsimi Arikunto

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Peneliti memilih metode tersebut karena dengan kedua metode tersebut perhatian anak dapat lebih dipusatkan, proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang berlangsung dan hasil belajar lebih maksimal.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian, seperti: prapenelitian, penelitian dan pasca penelitian. Adapun langkah- langkah kegiatan tersebut adalah

1. Tahap Prapenelitian

Tahap prapenelitian merupakan tahap persiapan yang dilakukan peneliti.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan diantaranya, yaitu:

- a. Menentukan sekolah yang akan diteliti
- b. Menetapkan waktu penelitian berdasarkan materi yang telah ditentukan.
- c. Meminta surat izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Penyusunan instrumen penelitian dan mencari data awal perkembangan anak yang akan diteliti.

2. Tahap Penelitian

Tahapan- tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

- b. Melaksanakan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Kegiatan ini dilakukan secara berulang kali/ siklus. Pada penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menyusun semua langkah secara rinci. Kegiatan yang dilakukan yaitu perancangan pembelajaran, persiapan sarana, persiapan instrumen untuk perekaman dan analisis data dari proses dan hasil tindakan, jadi peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu secara detail agar kegiatan mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah :

- a) Menyusun rencana program pembelajaran harian(RPPH) yang akan digunakan.
- b) Mempersiapkan bahan dan alat-alat media yang akan digunakan sesuai dengan RPPH untuk melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur.
- c) Menyiapkan lembar observasi serta menyusun alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh penguasaan anak terhadap kompetensi dasar yang dipelajari.
- d) Mempersiapkan atau menyeting kelas untuk tempat kegiatan pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama melaksanakan pembelajaran.

Adapun tahapan persiapan yang akan dilakukan di kelas yaitu:

- a) Pembiasaan (± 15 menit)
 - (1) Baris di depan kelas

- (2) Senam sederhana
- (3) Salam kode dengan guru
- b) Kegiatan Awal (± 30 menit)
 - (1) Mengucapkan salam
 - (2) Membaca Do'a sebelum belajar
 - (3) Absensi sebelum kegiatan dimulai
 - (4) Mengajak anak untuk berbicara tentang tema yang sesuai di RPPH
 - (5) Mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yang akan dilaksanakan.
- c) Kegiatan Inti (± 60 menit)
 - (2) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak.
 - (3) Memperkenalkan alat dan bahan
 - (4) Menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara mewarnai dengan teknik usap abur.
 - (5) Melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dan melaksanakan penilaian di sela-sela kegiatan.
- d) Makan dan istirahat (± 30 menit)
 - (1) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
 - (2) Berdoa sebelum dan sesudah makan
 - (3) Makan bersama
 - (4) Istirahat di luar kelas

e) Penutup (± 15 menit)

- (1) Menanyakan kembali kegiatan hari ini kepada anak.
- (2) Memberikan semangat dan motivasi kepada anak yang bekerja dengan baik.
- (3) Menanyakan perasaan anak hari ini.
- (4) Menyampaikan pesan dan menyampaikan informasi untuk kegiatan besok.
- (5) Mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas adalah pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan teknik usap abur dalam kegiatan mewarnai. Adapun tahapannya sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal terlebih dahulu anak dan guru berbaris di depan kelas. Melakukan senam sederhana kemudian masuk kelas dengan memakai kode salam. Setelah di dalam kelas anak-anak berdoa, mengucapkan salam, absensi, membaca ikrar sekolah, melakukan tepuk hari, pengenalan tema tentang tanaman dan menyanyi.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti anak memperhatikan guru dan mulai mengerjakan kegiatan. Anak diperbolehkan mengambil lembar kerja kegiatan anak. Anak mulai mewarnai pola dengan pewarna krayon, kemudian anak melakukan usap abur dengan mengusap krayon ke bagian dalam dengan jari- jemarinya.

c) Makan dan Istirahat

Setelah selesai kegiatan anak- anak di perbolehkan mengambil bekal. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Duduk melingkar kemudian membaca doa sebelum makan. Setelah selesai makan bersama anak- anak membereskan sisa makanan dan mengembalikan tempat bekal masing- masing. Lalu anak- anak bermain bebas di halaman sekolah. Guru mendampingi anak di luar kelas.

d) Kegiatan penutup

Selesai kegiatan anak- anak ditanya mengenai apa kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Menanyakan bagaimana perasaan selama melakukan kegiatan lalu memberi semangat dan motivasi. Selanjutnya memberikan pesan- pesan dan menyampaikan informasi untuk kegiatan besok. Terakhir di tutup dengan lagu gelang dan doa.

3) Pengamatan (*observing*)

Dalam tahap observasi yang dilakukan adalah pengamatan, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan

kelas. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang akan dikumpulkan berisi proses belajar anak, bagaimana proses pelaksanaan berlangsung. Selain itu juga bagaimana aktivitas mengajar guru. Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung dengan menggunakan lembar penilaian. Dalam proses observasi peneliti boleh bekerja sama dengan kepala sekolah mengenai penilaian kemampuan motorik halus anak dalam melaksanakan teknik usap abur yaitu kekuatan jari- jemari, kelenturan jari- jemari, memiliki kesabaran dalam mewarnai dengan teknik usap abur, mampu memahami proses mewarnai dengan teknik usap abur dan mampu mewarnai dengan teknik usap abur.

4) Refleksi (*reflecting*)

Setelah mengamati maka tahapan refleksi ini adalah tahapan dimana kita mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu mencatat hasil pengamatan, mengevaluasi hasil pengamatan, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kekurangan untuk bahan penyusunan rencana selanjutnya, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus II.

- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh
- d. Melakukan diskusi kepada mitra penelitian yaitu kepala sekolah yang melaksanakan observasi terhadap aktivitas peneliti.

3. Tahap pasca penelitian

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis data dan membuat laporan. Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa hasil karya anak dan wawancara. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif setelah itu baru dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif melalui tahapan- tahapan. Setelah data dianalisis kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan salah satu cara secara langsung terhadap obyek penelitian dalam rangka memperoleh data sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek, sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam rangka penelitian dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang dilakukan di lapangan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi tentang objek yang diteliti, peneliti mencatat apa yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPPH, hasil karya anak dan arsip-arsip yang berupa foto dan video anak saat pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data atau disebut juga sebagai instrumen riset adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen ini berisi indikator- indikator yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi berupa lembar observasi kegiatan belajar, rubrik penilaian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dan lembar observasi kegiatan mengajar guru.

1. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak

Lembar observasi yang dipakai peneliti berbentuk *check list* berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur.

Table 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Nama :

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menekan pola dengan jari				
2.	Anak mengoles krayon				

3.	Anak mengusap krayon dengan jari				
4.	Anak meratakan warna				
Jumlah					
Skor Total					

Keterangan :

BB (1) : Belum Berkembang

MB(2) : Mulai Berkembang

BSH(3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB(4) : Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur

NO	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak menekan pola sederhana dengan jari tangan	anak belum mampu menekan pola dengan jarinya	anak mampu menekan pola sederhana dengan bantuan guru	anak mampu menekan pola tanpa dibantu	anak menekan pola dengan kekuatan jari sehingga pola tidak bergeser
2.	Anak mengoles krayon	anak belum mampu mengoleskan krayon	anak mampu mengoleskan krayon walaupun masih melewati pola	anak mampu mengoleskan krayon sesuai pola	anak mengoleskan krayon dengan rapi
3.	Anak mengusap krayon	anak belum mampu mengusap krayon	anak mampu mengusap krayon dengan sembarang	anak mampu mengusap krayon sesuai intruksi guru	anak mengusap krayon dengan rapi dan sesuai dengan pola
4.	Anak meratakan warna krayon	anak belum mampu meratakan warna	anak meratakan warna krayon dengan	anak mampu meratakan warna krayon tanpa	anak meratakan krayon dengan rapi dan hasilnya indah

		krayon	bantuan guru	bantuan lagi
Jumlah				
Skor Total				

2. Lembar Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Lembar observasi guru berguna untuk memantau proses mengajar guru untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Perencanaan pembelajaran a. RPPH		
	b. lembar observasi		
2	Memulai Pembelajaran a. Membuka kelas		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Mengelola Pembelajaran a. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan		
	b. Melaksanakan metode pembelajaran sesuai dengan langkah- langkah usap abur		
	c. Menggunakan alat/ media pembelajaran sederhana		
	d. Memberi kesempatan siswa untuk aktif		
	e. Memberi penguatan		
4	Mengorganisasikan waktu, siswa dan sumber belajar a. Mengatur penggunaan waktu		
	b. Memantau kegiatan siswa		
	c. Mengatur dan memanfaatkan sumber belajar		
5	Melaksanakan penilaian proses dan hasil a. Melaksanakan penilaian selama pembelajaran		
	b. Melaksanakan penilaian akhir pada akhir		

	pembelajaran		
6	Mengakhiri pembelajaran		
	a. Menyimpulkan pembelajaran		
	b. Memberikan tindak lanjut		

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menurut Hariyadi (2009) data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis dengan teknik presentase. Data yang dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mengukur meningkatkan motorik halus anak sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase kemampuan motorik halus

N= Banyak anak dalam satu kelas

F= Frekuensi/ jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar anak dan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Data hasil belajar anak dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh hasil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan

sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/Verification* (menarik kesimpulan).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seperti data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, *chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum akan diadakannya sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B khususnya pada kelas Adelwis TK Nurul Hikmah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan kemampuan motorik halus selama observasi anak mengalami kesulitan dalam penerapan kegiatan mewarnai. Koordinasi antara mata dan tangan sangat rendah, misalnya ketika anak memegang krayon, mengoles krayon maupun meratakan atau mengaplikasikan ke gambar. Ada anak yang kaku dalam memegang krayon, asal letak warna dan pengolesan yang tidak rapi bahkan ada beberapa anak yang tidak mau mewarnai. Asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti meraut pewarna yang tidak kunjung selesai dan ada pula yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Observasi pratindakan dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Desember 2022, pada saat itu tema pembelajarannya adalah alam semesta dengan sub tema pelangi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak di TK Nurul Hikmah. Guru memberikan beberapa kegiatan yang harus diselesaikan oleh anak. Diantara kegiatan tersebut yaitu menulis kata “pelangi”. Di mulai dengan guru menjelaskan di depan kelas mengenai huruf pembentuk kata pelangi. Guru menuliskan di papan tulis kata pelangi lalu memerintahkan anak untuk menuliskannya di buku tulis masing-masing. Lalu

dengan sibuk anak- anak mulai mengeluarkan alat tulis dari dalam tasnya. Ada anak yang dengan cepat membuka buku dan mengikuti tulisan yang dicontohkan di papan tulis. Namun banyak anak yang kesusahan menemukan lembar di mana anak tersebut menuliskan kata pelangi tersebut. Ada anak yang tiba- tiba menangis tanpa sebab, setelah di tanya penyebabnya ternyata lupa tidak membawa pensil. Setelah semua anak dirasa aman siap menuliskan di buku tulis, banyak anak yang mengalami kesusahan dalam menuliskan kata pelangi. Banyak anak yang kesusahan dalam memegang pensil dengan benar. Ada anak yang berhenti mengerjakan dengan mengeluh capek, tangannya sakit, banyak sekali yang harus ditulis dan banyak alasan lainnya yang membuat kegiatan ini tidak selesai tepat pada waktunya. Lalu guru memerintahkan anak untuk mengumpulkan tugas di meja guru.

Untuk kegiatan kedua yaitu mewarnai gambar pola pelangi. Guru melanjutkan untuk menjelaskan kegiatan yang kedua. Anak- anak di perintah untuk mengeluarkan alat untuk mewarnai. Lalu memerintahkan anak- anak untuk mewarnai pola yang sudah diberikan oleh guru. Anak- anak mulai membayangkan apa- apa saja warna pelangi karena guru tidak membawa contoh gambar pelangi yang sudah berwarna. Anak - anak mewarnai dengan pewarna seadanya yang dimiliki, namun banyak anak yg kesusahan melakukannya. Kemudian asal siap mengerjakannya dengan hasil yang tidak beraturan. Kemudian mengumpulkan hasil karya di meja guru dan berlali ke sana ke mari menunggu jam istirahat tiba. Dari kegiatan ini guru mengambil nilai dengan menggunakan ceklis.

Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur secara bertahap dengan beberapa siklus. Dengan adanya perbandingan nilai sebelum diadakan tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan diharapkan akan terlihat lebih jelas adanya peningkatan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Anak masih memerlukan bimbingan dan dorongan agar memiliki kemampuan motorik halus yang tinggi supaya anak mampu mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan motorik halus. Guru dapat memotivasi anak yang tidak mau melakukan kegiatan agar anak lebih percaya diri dan yakin bahwa anak tersebut juga mampu seperti teman-temannya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam aspek menekan pola, mengoles krayon, mengusap krayon, dan meratakan warna krayon sebelum diadakan tindakan belum berkembang secara maksimal. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa ada 72,7% anak yang masih belum berkembang, 18,2% anak yang mulai berkembang dan hanya 9,1% anak yang sudah berkembang sesuai harapan sesuai data pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Prasiklus Kemampuan Motorik Halus

NO	Kemampuan Motorik Halus	Kriteria Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menekan Pola dengan Jari	9 anak	2 anak	0 anak	0 anak
	Persentase	81,8%	18,2%	0%	0%
2	Mengoles Krayon	8 anak	2 anak	1 anak	0 anak
	Persentase	72,7%	18,2%	9,1%	0%
3	Mengusap Krayon dengan Jari	7 anak	2 anak	2 anak	0 anak
	Persentase	63,6%	18,2%	18,2%	0%
4	Meratakan Warna	8 anak	2 anak	1 anak	0 anak
	Persentase	72,7%	18,2%	9,1%	0%
Rata- rata		72,7%	18,2%	9,1%	0%

Berdasarkan dari observasi prasiklus pada setiap indikator menunjukkan kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang secara optimal dan perlu ditingkatkan lagi karena dapat dilihat dari tabel 4.1 indikator menekan pola dengan jari nilai Belum Berkembang (BB) ada 9 anak dengan persentase 81,8%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 18,2%, sedangkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator mengoles krayon nilai Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 72,7%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 18,2%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak dengan persentase 9,1%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator mengusap krayon dengan jari nilai Belum Berkembang (BB) ada 7 anak dengan persentase 63,6%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak

dengan persentase 18,2%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 18,2%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Indikator meratakan warna nilai Belum Berkembang (BB) ada 8 anak dengan persentase 72,7%, nilai Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak dengan persentase 18,2%, nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak dengan persentase 9,1%, sedangkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang dikategorikan dalam kriteria ini.

Berdasarkan pembahasan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Nurul Hikmah masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut yang menjadi landasan peneliti untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam hal ini peneliti menerapkan sebuah kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dipilih karena merupakan kegiatan yang baru bagi anak dan menggunakan krayon yang beraneka warna. Tentunya anak-anak akan tertarik dengan hal-hal yang baru dan menarik.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur pada kelompok B TK Nurul Hikmah dilaksanakan dalam 2 siklus oleh peneliti dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan

pertama pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 22 Mei 2023. Sedangkan pada pertemuan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 29 Mei 2023 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 05 Juni 2023. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

1. Siklus I

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I peneliti berperan sebagai pengajar. Tugas pengajar sekaligus peneliti yaitu melaksanakan, mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian yang dibantu oleh seorang guru kelas. Untuk observer akan dilakukan oleh kepala sekolah. Yang mana tugas observer yaitu mengobservasi aktivitas mengajar guru. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yang menjadi satu bagian dengan kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada hari itu.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran terutama pada kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur supaya kegiatan sesuai dengan rencana. Adapun tahapan perencanaannya yaitu:

1) Menetapkan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru kelas, yaitu tema pada siklus 1 adalah Tanaman dengan subtema tanaman buah .

2) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah berdiskusi dengan guru kelas, didapat kesepakatan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian mengikuti kegiatan di Sekolah dan dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran menjadi satu kesatuan kegiatan yang terprogram dengan baik.

3) Mempersiapkan bahan dan alat- alat media yang akan digunakan

Dalam hal ini guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan pada hari itu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat yaitu gambar pola dan cetakan buah jeruk dan mangga. Cetakan dibuat dengan menggunting kertas HVS sesuai pola dan diambil dan dipakai yang bagian luarnya, sedangkan bagian dalam tidak dipakai.

4) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yang berisi aspek-aspek yang akan dinilai yaitu menekan pola dengan jari, mengoles krayon, mengusap crayon dengan jari dan meratakan warna.

5) Mempersiapkan atau mengatur kelas

Guru mengatur posisi tempat duduk anak . hal ini bertujuan agar mempermudah anak apabila akan melakukan kegiatan nantinya.

6) Menyiapkan alat dokumentasi

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur adalah berupa kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Jumlah anak yang mengikuti siklus I pertemuan I berjumlah 11 anak. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Pukul 07:30-08.00 WIB guru menunggu anak-anak di depan gerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain di luar maupun di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Pukul 08.00 bel tanda masuk berbunyi. Sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas untuk melakukan senam sederhana bersama- sama. Selesai senam anak-anak menyusun sepatu di rak sepatu kemudian masuk ke dalam

kelas dengan salam kode. Di dalam kelas peneliti dan guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dengan air minum yang dibawa dari rumah. Setelah itu peneliti dan guru mengajak anak duduk melingkar. Berdoa tanda mulai kegiatan, mengucapkan salam, mengucapkan ikrar TK, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak dengan tepuk hari, absensi, pengenalan tema mengenai tema tanaman buah(jeruk), menjelaskan dan memberi contoh kegiatan hari ini. Beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung pada pukul 08.45-09.45 WIB. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur adalah sebagai berikut.

- (1) Sebelum kegiatan di mulai, guru bertanya kepada anak-anak apa saja yang dilihat pada media, warna apa saja yang terlihat, pola apa yang ada. Saat guru bertanya ada beberapa anak yang langsung menjawab pertanyaan dari guru, seperti “warna hijau bunda, warna kuning bunda, buah jeruk bunda” selesai anak menjawab guru memberikan tepuk diam untuk menenangkan suasana dan memberikan semangat kepada anak yang belum bisa menjawab pertanyaan.

- (2) Guru menjelaskan dan mempraktekkan langsung di depan anak- anak bagaimana cara mewarnai dengan teknik usap abur. Guru memulai dengan mengoleskan krayon pada bagian pinggir cetakan buah jeruk yang telah d sediakan, setelah keliling cetakan selesai di warna dengan krayon lalu guru meletakkan dengan tepat pada pola gambar. Dengan menekan cetakan dengan jari tangan kiri lalu dengan jari telunjuk tangan kanan memulai menekan dan mengusap warna ke dalam pola gambar sehingga menghasilkan warna gradasi. Dengan antusias anak- anak mengucapkan “cantik sekali bu”.
- (3) Setelah memperhatikan guru mencontohkan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur, anak dipersilahkan untuk mengambil lembar kegiatan dan cetakan yang telah disediakan dan mengambil krayonnya masing- masing.
- (4) Kemudian duduk di kursi yang telah disediakan. Kemudian mencoba melakukan kegiatan. Akan tetapi ada sebagian anak yang terdiam di kursinya. Ada yang sibuk bercerita mengenai warna yang akan digunakan dan ada yang menangis karena tidak membawa krayon. Banyak anak yang mengeluh dan minta bantuan guru untuk membantunya. Pada saat pembelajaran guru sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menenangkan anak yang menangis dengan meminta anak yg tidak membawa

krayon memakai krayon teman yang ada di sebelahnya. Lalu meminta anak untuk sabar menunggu giliran dan guru akan membantu anak yang mengalami kesulitan.

(5) Setelah selesai anak- anak mengumpulkan hasil kegiatan di meja guru dan tidak lupa anak di berikan kesempatan menunjukkan hasil karyanya.

c) Makan dan istirahat

Pukul 09:45-10.15 WIB guru mengajak anak- anak untuk mencuci tangan lalu mengambil bekal. Anak- anak duduk melingkar kembali dan membaca doa sebelum makan. Lalu makan bekal bersama. Selesai makan anak- anak membaca doa setelah makan dan membereskan sisa makanan dan tempat bekal masing-masing. Lalu anak- anak diperbolehkan bermain bebas di halaman sekolah. Guru mendampingi dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan anak. Apabila ada kejadian yang membahayakan anak, guru segera mendekati dan mengamankannya.

d) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 10.15-10:30 WIB. Guru mengajak anak berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam

sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir menyanyikan lagu jika pulang sekolah dan gelang sepatu gelang dan membaca doa setelah belajar. Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh menunggu diluar kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pada pertemuan II siklus II di ikuti oleh 11 anak. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut uraian dari proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

a) Kegiatan Awal

Pukul 07:30-08.00 WIB guru menunggu anak-anak di depan gerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain di luar maupun di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi.pukul 08.00 bel tanda masuk berbunyi. Sebelum melaksanakan kegiatan awal anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas untuk melakukan senam sederhana bersama- sama. Seperti biasa setiap hari senin anak- anak diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya dan

membaca Pancasila kemudian dilanjutkan senam. Selesai senam anak-anak menyusun sepatu di rak sepatu kemudian untuk masuk ke dalam kelas dengan salam kode. Di dalam kelas peneliti dan guru mempersilahkan anak-anak untuk minum dengan air minum yang dibawa dari rumah. Setelah itu peneliti dan guru mengajak anak duduk melingkar. Berdoa tanda mulai kegiatan, mengucapkan salam, mengucapkan ikrar TK, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak dengan tepuk hari, absensi, pengenalan tema tanaman buah (mangga), menjelaskan dan memberi contoh kegiatan hari ini. Beberapa kali melakukan tepuk satu untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

b) Kegiatan inti

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur adalah sebagai berikut.

(1) Sebelum kegiatan dimulai, anak-anak dengan senang menebak “bunda, hari ini kita usap abur lagi ya?” lalu guru menjawab “benar, nak” lalu guru bertanya kepada anak-anak apa saja yang dilihat pada media dan pola apa yang ada. Saat guru bertanya ada beberapa anak yang langsung menjawab pertanyaan dari guru “buah mangga bunda”. Pertanyaan demi pertanyaan dilontarkan untuk memancing semangat anak-anak untuk menjawab pertanyaan. Selesai anak menjawab guru memberikan tepuk diam untuk menenangkan suasana dan

memberikan semangat kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan.

(2) Kemudian peneliti kembali menjelaskan bagaimana kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dengan gambar yang berbeda. Guru memulai dengan mengoleskan krayon pada bagian pinggir cetakan buah mangga yang telah d sediakan, setelah keliling cetakan selesai di warna dengan krayon lalu peneliti meletakkan dengan tepat pada pola gambar. Dengan menekan cetakan dengan jari tangan kiri lalu dengan jari telunjuk tangan kanan memulai menekan dan mengusap warna ke dalam pola gambar sehingga menghasilkan warna gradasi.

(3) Setelah memperhatikan guru mencontohkan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur, anak dipersilahkan untuk mengambil lembar kegiatan dan cetakan yang telah disediakan dan mengambil krayonnya masing- masing. Kemudian duduk di kursi yang telah disediakan. Kemudian mencoba melakukan kegiatan. Untuk menghilangkan kejenuhan anak saat kegiatan pembelajaran diselingi dengan bernyanyi agar anak tidak bosan dengan kegiatan mewarnai. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk mengumpulkan hasil kegiatan lalu makan dan istirahat.

c) Makan dan istirahat

Pukul 09:45-10.15 WIB guru mengajak anak- anak untuk mencuci tangan lalu mengambil bekal. Anak- anak duduk melingkar kembali dan membaca doa sebelum makan. Lalu makan bekal bersama. Selesai makan anak- anak membaca doa setelah makan dan membereskan sisa makanan dan tempat bekal masing-masing. Lalu anak- anak diperbolehkan bermain bebas di halaman sekolah. Guru duduk di luar kelas untuk mendampingi dan mengawasi kegiatan anak.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir menyanyikan lagu jika pulang sekolah dan gelang sepatu gelang lalu membaca doa setelah belajar. Salam dan menunggu jemputan dari orang tua di dalam kelas atau boleh menunggu diluar kelas.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Selama proses kegiatan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Anak sangat penasaran pada saat akan dilaksanakannya kegiatan. Setelah diberi penjelasan tentang kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur anak sangat bersemangat dan antusias karena kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur ini belum pernah dilakukan di TK Nurul Hikmah. Hari pertama tentu saja terdapat beberapa anak masih kesulitan dan kebingungan dalam kegiatan ini dan malas mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur karena kegiatan yang dilakukan termasuk kegiatan baru bagi anak. Kesulitan dan kebingungan anak tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku anak yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, anak berdiam diri di kursi, dan ada pula yang bingung memilih warna dan bagian mana yang akan diwarnai. Sehingga perlu banyak bimbingan dan motivasi dari guru maupun peneliti. Meskipun demikian banyak anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang selalu bertanya dan ingin mencoba mewarnai sendiri.

Pada tahap pertemuan kedua anak sudah mulai terbiasa dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yang digunakan dalam

pembelajaran. Meskipun masih ada anak yang kesulitan dalam memahami dan melakukan kegiatan tersebut, tetapi dalam proses pembelajaran mereka sudah mulai mau mengikuti kegiatan walaupun kadang-kadang suka mengganggu teman dan bermain sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Motorik Halus pada Siklus I

NO	Kemampuan Motorik Halus	Kriteria Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menekan Pola dengan Jari	4 anak	5 anak	2 anak	0
	Persentase	36%	46%	18%	0%
2	Mengoles Krayon	0	8 anak	3 anak	0
	Persentase	0%	73%	27%	0%
3	Mengusap Krayon dengan Jari	4 anak	5 anak	2 anak	0
	Persentase	36%	46%	18%	0%
4	Meratakan Warna	4 anak	5 anak	2 anak	0
	Persentase	36%	46%	18%	0%
Rata- rata		27%	52,75%	20,25%	0%

Dari tabel 4.2 diketahui ada peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di setiap indikatornya. Dilihat dari kriteria nilai Belum Berkembang (BB) ada 4 anak dengan persentase 36%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) pada siklus I ada 5 anak dengan persentase 46%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I ada 2 anak dengan persentase 18%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang mendapatkan nilai tersebut.

Pada indikator mengoles krayon pada nilai Belum Berkembang (BB) pada siklus I tidak ada anak yang mendapat nilai ini. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) ada 8 anak dengan persentase 73%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak dengan persentase 27%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang mendapatkan nilai tersebut.

Indikator mengusap krayon dengan jari nilai Belum Berkembang (BB) pada siklus I ada 4 anak dengan persentase 36%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak dengan persentase 46%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 18%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang mendapatkan nilai tersebut.

Indikator meratakan warna nilai Belum Berkembang (BB) pada siklus I nilai Belum Berkembang (BB) ada 4 anak dengan persentase 36%. Pada nilai Mulai Berkembang (MB) ada 5 anak dengan persentase 46%. Pada nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak dengan persentase 18%. Sedangkan pada nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang mendapatkan nilai tersebut.

Dari hasil penjelasan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Nurul Hikmah berada dalam kategori meningkat tetapi masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Berdasarkan dari observasi prasiklus dan siklus I pada setiap indikator menunjukkan kemampuan motorik halus pada anak masih harus

ditingkatkan lagi, karena dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak setiap indikator masih belum berkembang dengan baik.

d. Refleksi Siklus I

Untuk memperbaiki hasil yang akan dicapai pada siklus II maka perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II perlu dilakukan perubahan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap ini peneliti, guru beserta observer akan berdiskusi perihal permasalahan apa yang ada pada tahap siklus I. Berikut permasalahan atau kekurangan yang menghambat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang harus dicari solusinya yaitu:

- 1) Cetakan yang dipakai pada siklus I terbuat dari kertas HVS, sehingga mudah robek apabila anak- anak menggunakannya dalam proses mewarnai dengan teknik usap abur.
- 2) Ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran, ada anak yang berdiam diri dan ada yang mengobrol dengan teman disampingnya dan bahkan ada anak yang menangis karena tidak membawa krayon.
- 3) Terdapat anak yang melakukan kegiatan dengan asal – asalan tidak sesuai dengan yang dijelaskan guru. Anak mewarnai gambar sesuai kemauannya sendiri.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi guru dan peneliti berdiskusi mencari solusi untuk masalah tersebut. Berikut solusi yang bisa dilakukan diantaranya:

- 1) Guru dan peneliti mengganti bahan cetakan menggunakan bahan yang anti sobek dan lebih licin yaitu menggunakan kertas jilid bening. Sehingga anak lebih mudah menggunakan dan tidak mudah sobek.
- 2) Guru dan peneliti akan memberikan bintang di punggung tangan kepada anak yang mau melaksanakan perintah dari guru serta anak yang mau mewarnai dengan teknik usap abur sesuai yang di jelaskan guru dan tidak asal siap mengerjakannya dengan demikian anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur.
- 3) Selanjutnya, anak-anak yang suka mengobrol dengan teman disampingnya anak dipindahkan tempat duduknya dengan teman yang tidak suka mengobrol dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan semua anak dapat mengikuti kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak akan meningkat.
- 4) Guru dan peneliti menyiapkan beberapa krayon untuk anak yang tidak membawa krayon.

Adapun kelebihan dari kegiatan usap abur pada siklus I ini yaitu contoh gambar yang ditunjukkan oleh guru memotivasi semangat anak-anak untuk mencoba. Sehingga dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, walaupun hasilnya belum maksimal masih belum ada anak yang mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), namun kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Nurul Hikmah sudah mulai ada

peningkatan. Dalam hal ini peneliti akan lebih mengoptimalkan upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus ke II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan perencanaannya yaitu:

1) Menetapkan Tema Pembelajaran

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II yaitu Tanaman dengan subtema tanaman perdu dan tanaman bunga.

2) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Menyusun RPPH sesuai tema yang sudah ditentukan. Menyiapkan beberapa kegiatan terutama kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Dengan pola gambar tomat dan bunga.

3) Mempersiapkan bahan dan alat- alat media yang akan digunakan

Dalam hal ini guru mempersiapkan dan mengganti bahan dan alat yang akan digunakan pada hari itu sesuai dengan RPPH yang telah dibuat yaitu gambar pola dan cetakan buah jeruk dan mangga. Cetakan dibuat dengan menggunting kertas jilid bening sesuai pola

dan diambil dan dipakai yang bagian luarnya, sedangkan bagian dalam tidak dipakai.

4) Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Guru menyiapkan lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. ayon dengan jari dan meratakan warna.

5) Mempersiapkan atau mengatur kelas

Guru mengatur dan mgubah posisi tempat duduk anak . agar bervariasi dan tidak monoton.

6) Menyiapkan alat dokumentasi

Peralatan yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur adalah berupa kamera.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 Mei 2023 untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Berikut kegiatan yang akan dilaksanakan:

a) Kegiatan Awal

Seperti biasa di awal kegiatan anak- anak berbaris didepan kelas melakukan senam sederhana. Selesai senam anak masuk ke kelas dan duduk melingkar bersiap untuk berdoa sebelum belajar. Mengucapkan salam dan dilanjut mengucapkan ikrar TK. Guru

menanyakan hari, tanggal dan tahun kepada anak kemudian melakukan tepuk hari, tepuk anak soleh. Untuk mengurangi ketegangan anak guru mengajak untuk membaca surah- surah pendek. Tepuk semangat tidak lupa dilakukan untuk membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk pada kegiatan inti. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mau menjawab pertanyaan dari guru dengan memberikan tepuk tangan atau ucapan pujian berupa kata anak hebat.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak untuk tepuk “diam” agar anak bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran nanti. Setelah itu guru memperlihatkan pola gambar yang akan diwarnai kepada anak, lalu guru bertanya “gambar apakah yang anak lihat?” Ketika guru bertanya anak-anak- dengan serentak dan bersemangat menjawab “gambar tomat bunda”. Setelah itu guru menenangkan anak-anak dengan mengucapkan anak bunda hebat semua, selanjutnya guru memulai menjelaskan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu sebagai berikut:

- (1) Mulai mengambil pola gambar dan cetakan
- (2) Menjelaskan dan menekankan kembali kepada anak bahwa bagian yang diwarnai atau dioles krayon adalah bagian cetakannya bukan bagian pola gambarnya sambil mengoles krayon pada cetakan buah tomat.

- (3) Setelah itu guru memperagakan cara meletakkan cetakan pada posisi yang tepat di gambar pola yang telah disediakan.
- (4) Guru mulai mengajak anak mengusap krayon yang ada pada cetakan dengan cara menekan menggunakan jari tangan hingga terbentuk warna gambar tomat yang indah. Apabila warna sudah tidak bisa diusap maka diperbolehkan mengoles kembali dengan krayon.

Setelah dijelaskan oleh guru kemudian anak diminta untuk melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Setelah ada anak yang selesai melakukan kegiatan guru mempersilahkan anak-anak untuk maju kedepan memperlihatkan gambar yang telah diwarnai dengan teknik usap abur. Anak-anak dengan semangatnya mengangkat tangannya sambil berkata “saya bunda, aku bunda”. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) Makan dan istirahat

Sebelum mengambil bekal seperti biasa anak-anak dipersilahkan untuk mencuci tangan di kran yang ada di depan kelas. Duduk melingkar sambil membawa bekal masing-masing. Guru memancing anak menyanyi sebelum makan anak dengan semangat mengikuti dan dilanjut dengan membaca doa sebelum makan. Selesai makan seperti biasa membaca doa setelah makan

dan membereskan sisa makanan dan tempat bekal. Kemudian anak keluar kelas dan main bebas di halaman.

d) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir yaitu guru mengajak anak melakukan tepuk sukses lalu berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir menyanyi lagu jika pulang sekolah dan gelang sepatu gelang dan dilanjut membaca doa setelah belajar. Mengucapkan salam. Lalu menaikkan kursi di atas meja lalu bergantian berjabat tangan dengan guru dan peneliti. Anak yang sudah dijemput langsung berlari menghampiri jemputannya, ada yang dijemput ayah, ibu bahkan saudaranya. Bagi yang belum dijemput menunggu di halaman sekolah tidak boleh keluar halaman sebelum dijemput.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juni 2023. Semua anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Berikut adalah kegiatan pada siklus II Pertemuan II :

a) Kegiatan Awal

Setiap pagi anak-anak diajak untuk berbaris didepan kelas untuk melakukan senam sederhana. Irama musik di bunyikan anak langsung mengikuti gerak yang dicontohkan guru. Panas pagi menyinari halaman TK Nurul Hikmah tak terasa keringat mulai membasahi kening guru dan anak- anak. Selesai senam anak masuk kelas lalu minum air putih yang telah dibawanya dari rumah. Dengan semangat anak- anak mencari tempat duduk melingkar di lantai. Dengan semangat guru dan peneliti mengajak anak untuk menyanyi dan berdoa sebelum belajar. Mengucapkan ikrar TK merupakan hal yang biasa diucapkan setelah doa dan mengucapkan salam. Setelah anak selesai mengucapkan ikrar TK guru menanyakan hari, tanggal dan tahun kepada anak lalu mengajak tepuk hari, absensi dengan bernyayi tidak lupa setelah tepuk hari. Lalu menyampaikan tema hari ini yaitu tanaman bunga. Guru membawa dan menunjukkan setangkai bunga lalu mengajak anak-anak menyanyikan lagu lihat kebunku. Guru mempersilahkan anak yang berani maju ke depan untuk bernyanyi lagu tersebut. Tidak lupa guru melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk pada kegiatan inti. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mau menjawab pertanyaan dan mengikuti perintah guru dengan memberikan tepuk tangan atau jempol.

b) Kegiatan inti

Adapun langkah- langkah dalam kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur adalah sebagai berikut:

- (1) Setelah melakukan tepuk semangat guru memperlihatkan gambar bunga, anak-anak dengan semangat dan antusias sekali mereka ingin mewarnai gambar bunga. Anak- anak sibuk ingin mewarnai gambar tersebut dengan warna kesukaan. Ada yang menyebutkan warna merah, pink, ungu dan lain sebagainya sesuai warna kesukaannya.
- (2) Karena pada pertemuan II siklus II diperkirakan anak sudah mengerti dan terbiasa guru hanya menjelaskan bagian mana yang akan di oles dengan krayon.
- (3) Dengan semangat anak- anak ingin segera melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur pada pola gambar bunga.
- (4) Setelah itu guru menenangkan anak-anak dengan tepuk “diam”, setelah itu guru mempersilahkan anak untuk mengambil lembar kegiatan dan langsung mewarnai dengan teknik usap abur.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir yaitu berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai

dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir menyanyikan lagu jika pulang sekolah dan gelang sepatu gelang dan membaca doa setelah belajar. Salam dan berjabat tangan dengan guru dan peliti. Rasa gembira anak- anak terpancar ketika bertemu dengan ayah atau ibunya lalu menceritakan kegiatan yang sangat menyenangkan di sekolah hari ini.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur pada siklus II, anak-anak sudah terbiasa dengan mewarnai dengan teknik ini sehingga anak-anak mampu mengerjakan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abu, tidak malas, dan sudah tidak kebingungan. Anak-anak juga sudah terbiasa dengan aturan dan cara mewarnai dengan teknik usap abur. Aspek yang diamati yaitu menekan pola dengan jari, megoles krayon, mengusap krayon ke lembar kerja dengan kekuatan jari, dan warna merata pada gambar yang telah disediakan dengan ide sendiri. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.3 Persentase Kemampuan Motorik Halus pada Siklus II

NO	Kemampuan Motorik Halus	Kriteria Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menekan Pola dengan Jari	0	0	4 anak	7 anak
	Persentase	0%	0%	36%	64%
2	Mengoles Krayon	0	0	5 anak	6 anak

	Persentase	0%	0%	45%	55%
3	Mengusap Krayon dengan Jari	0	0	4 anak	7 anak
	Persentase	0%	0%	36%	64%
4	Meratakan Warna	0	0	4 anak	7 anak
	Persentase	0%	0%	36%	64%
Rata- rata		0%	0%	38,25%	61,75%

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus. Pada tabel 4.3 diketahui ada peningkatan kemampuan motorik halus disetiap indikatornya. Dilihat dari indikator menekan pola dengan jari pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) atau 0%. Nilai Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak atau 36%. Untuk nilai Berkembang Sangat Baik ada 7 anak dengan persentase 64%.

Indikator mengoles krayon pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) atau 0%. Nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak atau 46%. Untuk nilai Berkembang Sangat Baik ada 6 anak dengan persentase 55%.

Indikator mengusap krayon dengan jari pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB) dan atau 0%. Untuk nilai Mulai Berkembang tidak ada anak yang mendapat nilai MB dengan persentase 0%. Nilai Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak atau 36%. Untuk nilai Berkembang Sangat Baik ada 7 anak dengan persentase 64%.

Indikator meratakan warna pada siklus II sudah tidak ada anak yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) atau 0%. Nilai Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak atau 36%. Untuk nilai Berkembang Sangat Baik ada 7 anak dengan persentase 64%.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan oleh peneliti saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan. Dari hasil pengamatan banyak kelebihan dari kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur, yaitu:

- 1) anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur.
- 2) Anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur.

Pada siklus II ini kemampuan motorik halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

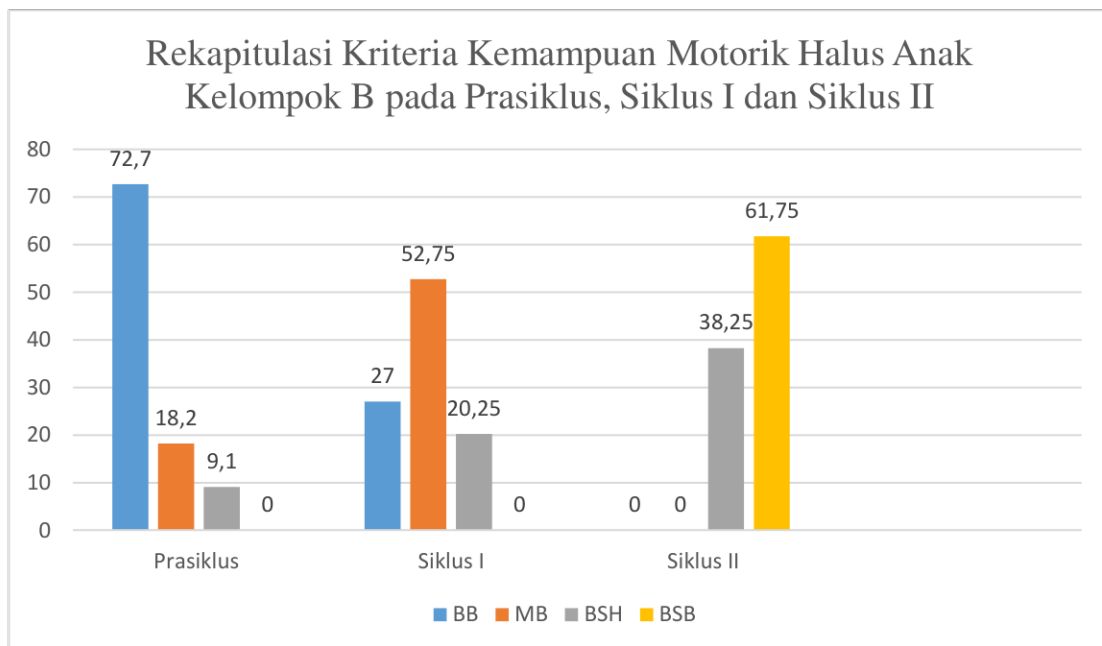
Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan kemampuan motorik halus dengan penerapan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur pada kelompok B di TK Nurul Hikmah mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dalam aspek perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan

mewarnai dengan teknik usap abur pada kelompok B pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Usap Abur

NO	Kemampuan Motorik Halus	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Menekan Pola dengan Jari	0%	18%	64%
2	Mengoles Krayon	9,1%	27%	55%
3	Mengusap Krayon dengan Jari	18,2%	18%	64%
4	Meratakan Warna	9,1%	18%	64%
Rata- rata		9,1%	20,27%	61,75%

Dari data diatas terlihat pada prasiklus nilai kemampuan motorik halus anak sangatlah rendah dengan rata- rata hanya 9,1%. Setelah dilakukan tindakan siklus I motorik halus anak meningkat menjadi 20,27% dan meningkat lagi setelah dilakukakan siklus II menjadi 61,75%. Berikut grafik rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II:



Gambar 4.4
Grafik Rekapitulasi Kriteria Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami pengurangan anak dari prasiklus ada 72,7% sedangkan pada siklus I ada 27% dan siklus II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari 18,2% pada prasiklus mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 52,75% dan pada siklus II sudah tidak ada anak yang berkriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 9,1% meningkat menjadi 20,25% pada siklus I dan siklus II meningkat lagi menjadi 38,25%. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal dan siklus I belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus II meningkat menjadi 61,75%. Perkembangan kemampuan motorik halus anak telah mencapai kriteria berhasil yang dikatakan oleh peneliti dan guru karena perkembangan anak sudah mencapai Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Pembahasan

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di TK Nurul Hikmah dengan penelitian menggunakan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dalam dua siklus. Dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II berikut perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II:

1. Perencanaan pada siklus I

Peneliti dan guru melakukan perencanaan penerapan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yaitu dengan berdiskusi untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I menyesuaikan dengan tema yaitu tema pada siklus 1 adalah Tanaman dengan subtema tanaman buah. Menyusun rencana program pembelajaran harian (rpph). Mempersiapkan bahan dan alat- alat media yang akan digunakan yaitu gambar pola dan cetakan buah jeruk dan mangga. Cetakan dibuat dengan menggunting kertas HVS sesuai pola dan diambil dan dipakai yang bagian luarnya, sedangkan bagian dalam tidak dipakai. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak. Mempersiapkan atau mengatur kelas. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera. Pada perencanaan siklus I ini guru dan peneliti menyiapkan

cetakannya terlalu simpel menggunakan kertas HVS yang ternyata mudah robek.

Pada tahap siklus II peneliti dan guru melakukan perencanaan yaitu dengan menetapkan tema dan subtema tanaman perdu dan tanaman bunga. Menyusun rencana program pembelajaran harian (rpph) dengan pola gambar tomat dan bunga. Mempersiapkan bahan dan alat- alat media yang akan digunakan yaitu gambar pola dan cetakan buah jeruk dan mangga. Mengganti bahan cetakan dengan kertas jilid bening. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Sebelum melakukan kegiatan mengubah posisi duduk anak agar bervariasi dan tidak bosan. Memindahkan anak yang suka bercerita dengan temannya. Guru dan peneliti juga memberikan reward untuk anak yang berhasil melakukan kegiatan yang sesuai harapan. Agar anak yang lain ikut termotivasi. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

2. Pelaksanaan

Pada siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembuka, inti dan penutup. Dimulai dari guru dan peneliti menunggu anak-anak di depan gerbang sekolah, menyalami setiap anak yang datang dan mengarahkan anak untuk meletakkan sepatu dan tasnya di tempat yang telah disediakan dan setelah itu anak-anak boleh bermain di luar maupun di dalam kelas sebelum bel masuk berbunyi. Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak terlebih dahulu berbaris di depan kelas untuk melakukan senam sederhana bersama-

sama. Selesai senam anak- anak menyusun sepatu di rak sepatu kemudian masuk ke dalam kelas dengan salam kode.

Di dalam kelas peneliti dan guru mempersilahkan anak- anak untuk minum dengan air minum yang dibawa dari rumah. Setelah itu peneliti dan guru mengajak anak duduk melingkar. Berdoa tanda mulai kegiatan, mengucapkan salam, mengucapkan ikrar TK, guru menanyakan hari, tanggal kepada anak dengan tepuk hari, absensi, pengenalan tema mengenai tema tanaman buah(jeruk), menjelaskan dan memberi contoh kegiatan hari ini. Beberapa kali melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak anak sebelum masuk pada kegiatan inti.

Sebelum kegiatan di mulai, guru bertanya kepada anak-anak apa saja yang dilihat pada media, warna apa saja yang terlihat, pola apa yang ada. Saat guru bertanya ada beberapa anak yang langsung menjawab pertanyaan dari guru, seperti “warna hijau bunda, warna kuning bunda, buah jeruk bunda” selesai anak menjawab guru memberikan tepuk diam untuk menenangkan suasana dan memberikan semangat kepada anak yang belum bisa menjawab pertanyaan. Peneliti menjelaskan dan mempraktekkan langsung di depan anak- anak bagaimana cara mewarnai dengan teknik usap abur. Guru memulai dengan mengoleskan krayon pada bagian pinggir cetakan buah jeruk yang telah d sediakan, setelah keliling cetakan selesai di warna dengan krayon lalu peneliti meletakkan dengan tepat pada pola gambar. Dengan menekan cetakan dengan jari tangan kiri lalu dengan jari telunjuk tangan kanan memulai menekan dan mengusap warna ke dalam

pola gambar sehingga menghasilkan warna gradasi. Dengan antusias anak-anak mengucapkan “cantik sekali bu”.

Setelah memperhatikan guru mencontohkan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur, anak dipersilahkan untuk mengambil lembar kegiatan dan cetakan yang telah disediakan dan mengambil krayonnya masing-masing. Kemudian duduk di kursi yang telah disediakan. Kemudian mencoba melakukan kegiatan. Akan tetapi ada sebagian anak yang terdiam di kursinya. Ada yang sibuk bercerita mengenai warna yang akan digunakan dan ada yang menangis karena tidak membawa krayon. Banyak anak yang mengeluh dan minta bantuan peneliti dan guru untuk membantunya. Pada saat pembelajaran guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menenangkan anak yang menangis dengan meminta anak yg tidak membawa krayon memakai krayon teman yang ada di sebelahnya. Lalu meminta anak untuk sabar menunggu giliran dan guru akan membantu anak yang mengalami kesulitan. Setelah selesai anak-anak mengumpulkan hasil kegiatan di meja guru dan tidak lupa anak di berikan kesempatan menunjukkan hasil karyanya.

Selesai kegiatan guru mengajak anak-anak untuk mencuci tangan lalu mengambil bekal. Anak-anak duduk melingkar kembali dan membaca doa sebelum makan. Lalu makan bekal bersama. Selesai makan anak-anak membaca doa setelah makan dan membereskan sisa makanan dan tempat bekal masing-masing. Lalu anak-anak diperbolehkan bermain bebas di halaman sekolah. Guru mendampingi dan memperhatikan kegiatan yang

dilakukan anak. Kegiatan akhir atau penutup gurudan peeliti mengajak anak berdiskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir menyanyikan lagu gelang sepatu gelang dan membaca doa setelah belajar. Salam dan menunggu jemputan dari orang tua didalam kelas atau boleh menunggu diluar kelas.

Pada siklus II pelaksanaan tindakan juga ada tiga yaitu dimulai dengan kegiatan awal setiap pagi anak-anak diajak untuk berbaris didepan kelas untuk melakukan senam sederhana. Irama musik di bunyikan anak langsung mengikuti gerak yang dicontohkan guru. Panas pagi menyinari halaman TK Nurul Hikmah tak terasa keringat mulai membasahi kening guru dan anak-anak. Selesai senam anak masuk kelas lalu minum air putih yang telah dibawanya dari rumah. Dengan semangat anak- anak mencari tempat duduk melingkar di lantai. Dengan semangat guru dan peneliti mengajak anak untuk menyanyi dan berdoa sebelum belajar. Mengucapkan ikrar TK merupakan hal yang biasa diucapkan setelah doa dan mengucapkan salam. Setelah anak selesai mengucapkan ikrar TK guru menanyakan hari, tanggal dan tahun kepada anak lalu mengajak tepuk hari, absensi dengan bernyayi tidak lupa setelah tepuk hari. Lalu menyampaikan tema hari ini yaitu tanaman bunga. Guru membawa dan menunjukkan setangkai bunga lalu

mengajak anak- anak menyanyikan lagu lihat kebunku. Guru mempersilahkan anak yang berani maju ke depan untuk bernyanyi lagu tersebut. Tidak lupa guru melakukan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat anak sebelum masuk pada kegiatan inti. Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mau menjawab pertanyaan dan mengikuti perintah guru dengan memberikan tepuk tangan atau jempol.

Pada kegiatan inti pada siklus II guru dan peneliti menyusun duduk anak acak laki- laki dan perempuan dengan tujuan agar tidak bercerita dengan teman sebangkunya. Setelah itu peneliti dan guru memperlihatkan gambar bunga, anak-anak dengan semangat dan antusias sekali mereka ingin mewarnai gambar bunga. Anak- anak sibuk ingin mewarnai gambar tersebut dengan warna kesukaan. Ada yang menyebutkan warna merah, pink, ungu dan lain sebagainya sesuai warna kesukaannya. Karena pada pertemuan II siklus II anak sudah mengerti dan terbiasa sehingga guru dan peneliti hanya menjelaskan bagian mana yang akan di oles dengan krayon. Dengan semangat anak- anak ingin segera melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur pada pola gambar bunga. Setelah itu peneliti dan guru mempersilahkan anak untuk mengambil lembar kegiatan dan langsung mewarnai dengan teknik usap abur.

Selesai kegiatan peneliti dan guru mengajak anak- anak berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar,

menyampaikan kegiatan untuk hari esok, mengatakan saat sampai dirumah salam sama semua orang yang ada dirumah, meletakkan sepatu, tas pada tempatnya dan lain sebagainya. Terakhir menyanyikan lagu gelang sepatu gelang dan membaca doa setelah belajar. Salam dan berjabat tangan dengan guru dan peliti. Rasa gembira anak- anak terpancar ketika bertemu dengan ayah atau ibunya lalu menceritakan kegiatan yang sangat menyenangkan di sekolah hari ini.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dapat dilihat dari perkembangan anak sebelum diberikan tindakan yang mana kemampuan motorik halus anak sangat rendah tingkat perkembangannya. Hal tersebut terlihat pada hasil sebelum diberikan tindakan tidak ada anak yang motorik halusnya Berkembang Sangat Baik (BSB). Hanya ada 9,1% yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 18,2% Mulai Berkembang (MB) dan 72,7% Belum Berkembang (BB). Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung pada prasiklus. Banyak anak yang hanya diam saja saat guru bertanya, ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran, anak-anak sibuk dengan permainan yang lain dan mengobrol dengan teman disampingnya. Hanya satu dua anak yang aktif dan mampu melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Dengan demikian maka peneliti menerapkan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dan tidak fokus dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan, karena hal ini adalah

kegiatan baru bagi anak-anak dan belum terbiasa. Banyak anak yang masih asyik main sendiri, ada yang terdiam melihat gambar kegiatan dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya bahkan ada yang menangis. Namun saat pertemuan terakhir pada siklus II anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan, anak sudah mulai fokus dan mendengarkan guru dengan baik, beberapa anak pun sudah mampu menjawab dan melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Pada siklus I walaupun belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) namun kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 20,72% berkembang sesuai harapan, 52,75% Mulai Berkembang (MB) dan ada 27% yang Belum Berkembang (BB).

Pada siklus II anak lebih diberikan kebebasan dalam kegiatan mewarnai. Guru tidak banyak memberikan arahan kepada anak, namun tetap diberikan motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. Mampu menekan pola dengan kekuatan jari, mengoles krayon pada cetakan, mengusap krayon dengan kekuatan jarinya dan meratakan warna sehingga hasilnya menjadi indah. Pada siklus ke II ini kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 61,75% Berkembang Sangat Baik (BSB), 38,25% Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tidak ada lagi anak Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada lagi anak yang Belum Berkembang (BB).

Pada pertemuan setiap siklusnya anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan sangat antusias sekali pada kegiatan mewarnai dengan teknik

usap abur, sehingga peningkatan terjadi pada setiap pertemuannya. Anak-anak sangat senang melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur ini, walaupun pada awal pertemuan anak masih bingung dengan pembelajaran yang dilakukan, namun pada pertemuan berikutnya anak-anak mampu melaksanakannya dengan baik. Sehingga pada siklus II tindakan dihentikan karena sudah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Hal pertama yang dilakukan saat kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yaitu guru memperlihatkan dan memperkenalkan dulu kepada anak tentang apa itu teknik usap abur . Selanjutnya guru menjelaskan semuanya secara detail dan memperlihatkan contoh kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan. Kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sesuai penjelasan dari Martinasari, dkk bahwa teknik usap abur adalah salah satu cara menggambar atau mewarnai yang menggunakan kekuatan jari- jari untuk membuat sebuah objek. Selanjutnya Sudono (2000) berpendapat bahwa alat- alat yang digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar motorik halus sebaiknya bervariasi, salah satunya menggunakan jari jemari.

Setelah melaksanakan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur, kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Nurul Hikmah mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya memiliki motorik halus yang tergolong rendah sekarang sudah memiliki kemampuan motorik halus yang tinggi untuk mewarnai dengan teknik usap

abur. Anak mulai tertarik dengan dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur karena aspek motorik halus anak berkembang dengan baik. Kesesuaian antara teori yang diberikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat apabila dilatih secara terus-menerus, dengan demikian membuktikan bahwa dengan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Beringin Makmur, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan yaitu anak dapat menekan pola dengan kekuatan jari, mengoleskan krayon pada cetakan, mengusap krayon sesuai pola dengan menggunakan kekuatan jari, dan meratakan krayon dengan hasil yang indah. Sesuai hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Walaupun pada siklus I belum ada yang Berkembang Sangat Baik (BSB) namun pada siklus II meningkat signifikan menjadi 7 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 61,75%

Setelah dilakukan tindakan, anak pada kelompok B di TK Nurul Hikmah sudah lebih mudah untuk melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur. Dapat menekan pola dengan kekuatan jari, mengoleskan krayon pada cetakan, mengusap krayon sesuai pola dengan menggunakan kekuatan jari, dan meratakan krayon dengan hasil yang indah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dapat meningkatkan kemampuan motorik

halus pada kelompok B di TK Nurul Hikmah Desa Beringin Mamkur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi Pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pilihlah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Bagi sekolah untuk dapat menjadikan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur dalam pembelajaran terkait motorik halus anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya penerapan kegiatan mewarnai dengan teknik usap abur bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan beberapa aspek perkembangan anak lainnya selain dari aspek motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. S. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media.
- Alim, M. L. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas*. Jurnal Of Education Research.
- Caplan. (2005). *Pengembangan Motorik Halus*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas (2004). *Pengembangan Motorik Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.
- Elmi. S. (2012). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak- Kanak Pertiwi III Muarokalaban*. Jurnal Pesona PAUD.
- Fauziddin, M. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota*. Jurnal Obsesi.
- Haida, R. N. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Indah, H. R. (2012). *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Menggunakan Teknik Usap Abur pada Anak Kelompok A TK Pembina Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semester Genap Tahun 2011/2012*.
- Joni, & Alim, M. L. (2020). *Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus*. Journal of Education Research.
- Ketut, A. (2015). *Penerapan metode Demonstrasi dengan Berbantuan Media Bentuk dan Krayon Melalui Kegiatan Usap Abur untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak*. Jurnal PAUD.
- Kunanda (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Linya. (2008). *Peningkatan Motorik Halus*. Jakarta: PT. Garido Persada.
- Marison. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Mona, D., Zulhendri, Z., & Nurmalina, N. (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting*. Jurnal Pendidikan Terintegrasi. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/4510>.
- Mulyasa (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurani, Y. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan.
- Nurmalina, & Amalia, R. (2020). *Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Loose Part pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota*. *Journal on Teacher Education*. 4-5.
- Pahrul, Y., & Joni. (2021). *Menignkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Finger Painting di TK Darul Yaqin Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*.
- Rusli. L (2013). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin (2013). *Pembelajaran Motorik di TK*. Jakarta: Prenada Media.
- Sujiono, B. Dkk. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sumantri (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumianto. (2010). *Ayo Praktek PTK* Semarang: Rasail Media Group.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Kencana: Jakarta, hlm 36-37.
- Susrianti, E. (2012). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muarokalaban*.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Valiantin, N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Usap Abur di TK Plus Al Hujjah Jember Tahun 2016/2017*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: Skripsi, hlm. 11.
- Wahyuti, F. S. dkk. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Taman Kanak – kanak Ikal Dolog Pontianak Kota*. Universitas Muhammadiyah, Pontianak: *Jurnal Ilmah Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1.